

**EVALUASI PROGRAM DINIYAH *WEEKEND* DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR DI PONDOK PESANTREN
DARUL ‘ULUM BANGUNTAPAN BANTUL**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Ahmad Falhi Assilmy

NPM 20140720155, Email: zvalhi@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**EVALUASI PROGRAM DINIYAH *WEEKEND* DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR DI PONDOK PESANTREN
DARUL ‘ULUM BANGUNTAPAN BANTUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Falhi Assilmy

NPM : 20140720155

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 22 September 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Muhammad Azhar, M.Ag.

NIK. 1961080819906113014

**EVALUASI PROGRAM DINIYAH *WEEKEND* DALAM
PROSES BELEJAR MENGAJAR DI PONDOK PESANTREN
DARUL ‘ULUM BANGUNTAPAN BANTUL**

Oleh:

Ahmad Falhi Assilmy

NPM 20140720155, Email: zvalhi@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Muhammad Azhar, M.Ag.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon
(0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Diniyah *Weekend* dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Banguntapan Bantul. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses) dan *product* (hasil) dari program *diniyah Weekend* dalam Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Darul ‘ulum Bnaguntapan Bantul.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan teman-temannya dengan menganalisis 4 komponen yaitu, *context*, *input*, *process* dan *product*. Subjek penelitian ini yaitu pendidik atau ustadz dan ustadzah, perintis program, koordinator program dan peserta didik atau santri. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *conext evaluation* sudah baik. Hal ini didasari oleh hasil data-data yang telah terkumpul dan menyimpulkan bahwasanya konteks program *Diniyah Weekend* sudah selaras dengan tujuan program *Diniyah Weekend* diselenggarakan. (2) *input evaluation* sudah baik. Hal ini didasari oleh data-data yang telah terkumpul dan menyatakan bahwasanya *input* program *Diniyah Weekend* sudah mencukupi kebutuhan program tersebut.

(3) *process evaluation* secara keseluruhan cukup. Namun dalam proses penyusunan instrument evaluasi harus dibenahi. (4) *product evaluation* secara keseluruhan cukup

Kata kunci: Model Evaluasi CIPP, Diniyah Weekend, Proses Belajar Mengajar

ABSTRACT

EVALUATION OF THE DINIYAH WEEKEND PROGRAM IN THE TEACHING AND LEARNING PROCESS IN DARUL ULUM BOARDING SCHOOL BANGUNTAPAN BANTUL

This study aims to evaluate the Diniyah Weekend Program in the teaching and learning process in Darul Ulum Boarding School Banguntapan Bantul. While specifically, this study aims to determine how the context, input, process and product (result) of the Diniyah Weekend Program in the teaching and learning process in Darul 'Ulum Boarding School Banguntapan Bantul.

This research is a qualitative research, using the CIPP evaluation model developed by Stufflebeam and friends by analyzing 4 components, namely; context, input, process, and product. The subjects of this research are educators or ustadz and ustadzah, program pioneer, program coordinator, and students or santri. The data collection technique using interview, observation, and documentation. Data analysis is carried out in three stages: data reduction, data presentation and conclusion or verification.

The results of this study indicate that: (1) context evaluation is good. This is based on the result of the data that has been collected and it concludes that the context of the Diniyah Weekend Program is aligned with the objective of the program. (2) input evaluation is good. This is based on the data that has been collected and states that Diniyah Weekend Program input has met the program's needs. (3) overall the evaluation process is sufficient. Nevertheless, in the process of preparing the evaluation instrument must be addressed. (4) overall the product evaluation is sufficient

Keywords: *CIPP Evaluation Model, Diniyah Weekend, Teaching and Learning Process.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang sejajar dengan pendidikan umum. Karena dalam pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan peserta didik dapat menghayati, memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama untuk menyerasikan dengan ilmu pengetahuan umum dan teknologi.

Di pesantren Darul Ulum Bantul Yogyakarta, pada tahun 2015 telah mengadakan kegiatan yang diberi nama Pesantren *Weekend* yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu dan Minggu. Adapun santri yang mengikuti kegiatan tersebut pada awalnya merupakan lulusan SD dan SMP yang berkenan untuk melanjutkan pendidikannya di Pesantren Darussalam Gontor. Namun pada akhir tahun pendidikan 2016-2017, nama kegiatan Pesantren *Weekend* dirubah menjadi Diniyah *Weekend*.

Kegiatan Diniyah *Weekend* selain sebagai sarana bagi anak untuk mengenal dunia pendidikan di pesantren, juga sebagai sarana kegiatan belajar ilmu agama untuk anak-anak usia SD. Dalam kegiatan ini anak-anak di berikan pembelajaran dasar tentang baca tulis al Qur'an, Ilma', Tarikh, Mahfudhot, Fiqih dan lain sebagainya.

Akan tetapi, dalam proses pelaksanaan Program Diniyah *Weekend* ini terdapat banyak kendala yang dialami dalam menjalankan program tersebut. Lokasi pesantren yang jauh di dalam kampung menjadi kendala bagi masyarakat untuk mengenal lebih dekat kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh pihak pesantren. Dari pesantren sendiri masih kurang dalam hal mempublikasikan kegiatan yang akan diadakan dengan merata, jadi tidak banyak informasi yang dapat diketahui oleh masyarakat tentang program Diniyah *Weekend*. Santri yang mengikuti kegiatan ini juga tidak banyak. Hanya sekitar 25 santri yang mengikuti program ini. Proses pembelajaran juga dirasa kurang menarik perhatian minat santri, dalam kata lain metode pembelajaran yang digunakan itu monoton.

Oleh karena itu, program kegiatan Diniyah *Weekend* Pesantren Darul Ulum Bantul Yogyakarta masih banyak yang perlu diperhatikan dan di evaluasi dalam berbagai bidang terkait.

Adapun masalah pokok yang diteliti pada skripsi ini adalah (1) Bagaimana konteks terkait penerapan program Diniyah *Weekend* di Pesantren Darul Ulum Banguntapan Bantul? (2) Bagaimana Input (masukan) program Diniyah *Weekend* dalam proses belajar mengajar di Pesantren Darul Ulum Banguntapan Bantul? (3) Bagaimana proses program Diniyah *Weekend* dalam proses belajar mengajar di Pesantren Darul Ulum Banguntapan Bantul? (4) Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan program Diniyah *Weekend* Pesantren Darul Ulum Banguntapan Bantul?

Untuk mempertajam penelitian ini peneliti melakukan peninjauan pada penelitian yang telah ada sebelumnya. *Pertama*, penelitian oleh Stovika Eka Darmayanti dan Udik Budi Wibowo pada Jurnal tahun 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo*. penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tercapainya program pendidikan karakter pada tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Kulon Progo dan memberikan rekomendasi kepada guru untuk meningkatkan program pendidikan karakter. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi formatif. Penelitian ini menghasilkan kesiapan sekolah dasar di kabupaten Kulon Progo dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter baik, dinilai dari kurikulum yang sudah terintegrasi pendidikan karakter, namun masih kurang dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendukung dan guru juga masih perlu meningkatkan pengetahuan lagi tentang keterampilan pendidikan karakter.

kedua, penelitian oleh Fitri Wijayanti skripsi tahun 2015. *Evaluasi Program Hafalan Juz 'Amma Sebagai Syarat Kenaikan Kelas dan Kelulusan di MTs. Negeri 02 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Dalam penelitian ini dijelaskan oleh peneliti tujuan penelitian adalah untuk membahas program hafalan juz 'amma sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan di MTs. 02 Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah program ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu 15

menit sebelum pembelajaran dimulai dengan model pembelajaran individual dan klasikal. Tingkat pencapaian hafalan juz ‘amma pada murid belum sampai 100%.

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluatif melalui model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). CIPP merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini berpedoman bahwa tujuan terpenting dari kegiatan evaluasi bukan untuk membuktikan sesuatu, melainkan juga mencakup komponen *context* (konteks), *input* (masukan), *Process* (proses), dan kemudian baru fokus ke *Product* (hasil) (Tulung, 2014:4)

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Disebut deskriptif karena penelitian ini bermaksudkan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi dan menyajikan data apa adanya. (Moleong, 2007:11) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan tentang suatu keadaan dengan menggunakan kata-kata, gambar, dan bukan angka”. Sedangkan disebut kualitatif karena pada penelitian ini cara kerja penelitian yang digunakan ialah peneliti menekankan pada aspek pendalaman data untuk mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian (Sugiyono, 2017:9)

3. Lokasi dan Subjek

a. Lokasi penelitian

Lokasi peneliti merupakan tempat berlangsungnya atau dilaksanakannya proses studi yang digunakan untuk memperoleh suatu pemecahan masalah peneliti (Sukardi, 2015:53) lokasi dalam Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Darul ‘Ulum Banguntapan Bantul. di desa Brajan, Potorono, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini disebabkan karena beberapa alasan, salah satunya

yaitu Belum pernah ada peneliti yang meneliti atau mengevaluasi Program Diniyah Weekend di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum ini. namun, hal tersebut tidak cukup dijadikan sebagai tolak ukur mengevaluasi metode pembelajaran ekstrakurikuler TPA dalam membentuk akhlak siswa.

b. Subyek

Subyek penelitian adalah sumber, tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian (Arikunto, 2010:172). Yang di maksud dengan subyek penelitian adalah orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah: Perintis program, Koordinator program, Ustadz dan Ustadzah Program Diniyah *Weekend*, yaitu: Ustadz Diki Zakaria dan Ustadzah Alfi Cahya Nurfitria, dan Santri pengikut Program Diniyah *Weekend* yaitu: ananda Athallah Ghani dan Muhammad Kafka Lubies.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan seluruh informasi atau fakta-fakta yang diperlukan dilapangan, sebab dalam suatu penelitian, salah satu aspek yang harus diperhatikan yaitu kelengkapan data dari pokok bahasan yang perlu diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. (Suharsimi Arikunto:2014:272) Tehnik observasi dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung di dalam kelas, adapun yang diobservasi yaitu guru TPA yang sedang mengajar dikelas, peneliti melihat bagaimana cara guru dalam mengelola kelas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada yang di wawancara (*interview*) yang

memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Khilmiyah,2016:259) Dalam penelitian ini metode wawancara dilakukan dengan guru PAI tetap, Kepala Sekolah, guru yang mengajar TPA,dan guru coordinator TPA. Wawancara yang digunakan peneliti bersifat Struktur. Tehnik yang digunakan peneliti dalam wawancara ini adalah pembicaraan secara informal, jadi susunannya terlihat lebih santai dan berjalan seperti pembicaraan sehari-hari.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto,2014:274). Metode dokumentasi digunakan penulis dalam penelitian ini untuk mencari dokumen dokumen penting yang berkaitan dalam penulis skripsi ini. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data data dan informasi yang bersifat dokumentatif atau tertulis yaitu antara lain sarana dan prasarana sekolah, gambaran umum sekolah,tugas kepala sekolah dan para guru dan penilaian siswa. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan arsip atay data yang dibutuhkan dalam penelitian.

5. Teknik analisis data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang dilakukan, dengan menggunakan kualitatif dianalisis dengan teknik yang ditemukan oleh Miler dan Huberman (1992) mencakup tiga kekuatan yang bersamaan: (1) Reduksi Data, Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstaksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian (Khilmiyah, 2016.349) Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Dalam proses reduksi ini peniliti mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti melihat kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain

yang dirasa peneliti lebih mengetahui. (2) Penyajian Data, Penyajian data merupakan kegiatan pengumpulan informasi atau data-data yang disusun berdasarkan kategori yang diperlukan. Data tersebut selanjutnya akan diinterpretasikan terlebih dahulu sebelum ditarik kesimpulan akhir secara menyeluruh, interpretasi data dapat diartikan sebagai kegiatan dalam memahami makna yang terkandung pada uraian informasi yang sudah disajikan (Khilmiyah, 2016:350) oleh karena itu sajiannya harus tertata secara baik. Dalam hal ini peneliti juga melakukan penyajian data secara sistematis, karena lebih mudah untuk dipahami. Dalam proses ini, data dikelompokkan berdasarkan tema-tema inti. (3) Menyimpulkan dan Verifikasi, Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan untuk memahami makna serangkaian pembuatan suatu karya ilmiah yang telah terselesaikan, dipaparkan menggunakan kalimat yang efektif dan mudah untuk dipahami. Pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang untuk meninjau kebenaran atau kesimpulan yang ada (sugiyono, 2016:247-253) dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk lalu dirumuskan

6. Kriteria penilaian

Istilah “kriteria” dalam penilaian sering juga dikenal dengan kata “tolak ukur” atau “standar”. Dari istilah yang sudah disebutkan dapat dipahami bahwa kriteria, tolak ukur, atau standar merupakan suatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk suatu yang diukur.

1) Penilaian kelayakan evaluasi

Menurut Stufflebeam dan Skinfield dalam memberikan sebuah penilaian pada evaluasi mencakup 4 hal (Tayibnafis, 2000:14)

a. *Context* (konteks)

Dalam penilaian ini evaluasi mengenai *context* (konteks) digunakan untuk mengetahui pentingnya sejarah adanya program Diniyah *Weekend* di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Banguntapan Bantul dalam

evaluasi program Diniyah *Weekend* dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum .

Dalam penelitian ini peneliti membuat standar penilaian terhadap *Context* metode pembelajaran ekstrakurikuler TPA dalam membentuk Akhlak yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika *context* dalam mengevaluasi tersebut mengenai sejarah diadakan program Diniyah *Weekend*, kriteria pendidik dan sosialisasi program. Kemudian hasil penelitian di analisis. maka penilaiannya (Baik).
- 2) Jika ada salah satu dari ketiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (cukup).
- 3) Jika ada dua dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (Kurang).

b. *Input* (masukan)

Komponen *input* digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai pendidik, siswa serta sarana yang terdapat disekolah. Dalam hal ini peneliti membuat standar penilaian terhadap *input* program Diniyah *Weekend* dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum sebagai berikut:

- 1) Jika *input* evaluasi tersebut melaksanakan semua syarat mulai dari keikutsertaan pendidik, siswa, dan sarana adanya prosedur untuk mencapainya maka penilaiannya (Baik)
- 2) Jika ada salah satu dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (cukup)
- 3) Jika ada dua dari syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (kurang)

c. *Process* (proses)

Dalam penelitian ini evaluasi mengenai *Process* (proses) digunakan untuk mengetahui metode, media, dan penilaian dalam evaluasi program Diniyah *Weekend* dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum.

Dalam penelitian ini peneliti membuat standar penilaian terhadap *Process* program Diniyah *Weekend* dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika dalam proses melaksanakan evaluasi mencakup tiga syarat tersebut, metode, media, dan penilaian. Maka penilaiannya (Baik).
- 2) Jika ada salah satu dari ketiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (cukup).
- 3) Jika ada dua dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (kurang).

d. *Product*

Dalam pemberian penilaian terhadap *product* dengan cara mengukur hasil yang diperoleh dari evaluasi sesuai dengan kebutuhan kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Dari kriteria penilaian diatas merupakan acuan peneliti dalam memberikan penilaian terhadap aspek-aspek dalam sebuah evaluasi mulai dari *context*, *input*, *process*, dan *product* evaluasi tersebut. Penentuan kriteria adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi karena tanpa adanya evaluasi seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan selain itu standar penilaian yang sudah dibuat oleh peneliti berguna untuk menentukan “tolak ukur” dalam memberikan kesimpulan dari berbagai aspek.

PEMBAHASAN

Ada beberapa definisi tentang Evaluasi, diantaranya disebutkan bahwa Secara bahasa evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation* yang berarti penaksiran atau penilaian. Sedangkan menurut istilah evaluasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui seberapa dalam keadaan kegiatan suatu objek yang diukur dengan menggunakan beberapa aturan seperti penggunaan instrumen yang hasilnya nanti dibandingkan untuk menjadi sebuah tolak ukur untuk mendapatkan kesimpulan dari objek tersebut (Hayati, 2009: 51).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang tersusun secara

sistematis dengan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan untuk mengukur tingkat keterlaksanaan suatu program. Dalam konteks ini yaitu evaluasi program Diniyah *Weekend* dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Banguntapan Bantul. Usaha ini dilakukan dengan cara mengukur tingkat efektivitas dari masing-masing komponen kegiatan tersebut supaya nantinya dapat diketahui bagian mana yang perlu diperbaiki dilihat dari *outputnya* sudah sesuai dengan tujuan awal didirikannya program atau belum.

Program adalah sebuah rencana yang sudah dibayangkan. Apabila kata program dikaitkan dengan evaluasi maka definisi program adalah unit atau kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan yang berlangsung secara berkesinambungan dengan kegiatan tersebut. Terdapat tiga pengertian penting yang harus diperhatikan dalam sebuah program, diantaranya :1) Implementasi dan realisasi sebuah kebijakan. 2) Terjadi dalam waktu yang relatif lama, tidak singkat dan terus berkesinambungan. 3) Terjadi di organisasi yang melibatkan banyak orang.

Sesuai dengan pernyataan di atas, bahwasanya program tidak bisa hanya dilakukan hanya dengan waktu yang singkat. Melaksanakan suatu program harus secara terus menerus atau berkesinambungan dalam memantau objek yang terkait. Oles sebab itu, program membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengetahui terus menerus hasil dari kesatuan kegiatan tersebut.

Model Evaluasi yang tepat untuk Program Pemrosesan. Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi (Arikunto dan Jabar, 2014:40) *CIPP Evaluation Model* CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang dikembangkan Stufflebeam dan kawan-kawan (1967) di *Ohio State University*. CIPP adalah singkatan dari huruf awal empat kata, yaitu *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *input evauation* (evaluasi terhadap masukan), *process evauation* (evaluasi terhadap proses), *Product evaluation* (evaluasi terhadap prodak) (Arikunto dan Jabar, 2014: 45) Keempat kata yang disebutkan daam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah proses

kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program evaluasi sebagai sebuah system (Arikunto dan Jabar, 2014: 48)

Diniyah. Posisi pendidikan agama Islam pada masa pasca reformasi perlu kita tilik kembali, perkembangan dan kemajuan pendidikan agama Islam dimana madrasah diniyah termasuk di dalamnya. Ada dua kenyataan yang perlu kita bahas pasca reformasi terkait eksistensi pendidikan agama Islam. Yang pertama adalah, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang memberikan ruang luas bagi perkembangan institusi pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam. Yang kedua adalah, lembaga pendidikan agama Islam yang masih bersifat tradisional menimbulkan pandangan dualisme atau pandangan menomorduakan pendidikan agama Islam, menyebabkan pendidikan lain lebih unggul dibanding dengan pendidikan Islam (Usman, 2005: 1).

Undang-undang nomor 20 tentang sistem Pendidikan Nasional melandasi lahirnya Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 yaitu tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan sekaligus menjadi amanat dan babak baru bagi perkembangan pendidikan diniyah di Indonesia. Lembaga pendidikan keagamaan dipandang setara dengan lembaga pendidikan lainnya menurut pandangan peraturan tersebut dengan catatan dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Proses belajar mengajar. Belajar adalah rangkaian proses dan usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu peningkatan atau perubahan oleh seseorang dalam hal tingkah laku yang baru secara keseluruhan, yang mana merupakan hasil dari interaksi terhadap lingkungan dan juga berdasarkan pengalaman yang diperolehnya (Slameto, 2010: 2). Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang tersusun secara sistematis dan dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Disisi lain proses pembelajaran merupakan kegiatan yang diselenggarakan atau disusun oleh peserta didik secara sistematis dan bermanfaat

sebanayak-banyaknya bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional (Prayitno, 2009: 45)

Proses belajar mengajar pada hakikatnya sebuah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Pesan adalah bahan ajar yang akan disampaikan berdasarkan kurikulum, sumber pesan bisa jadi seorang guru, teman, orang tua dan yang lainnya. Penerima pesan adalah siswa dan bisa juga guru, sedangkan salurannya adalah media pendidikan. Sumber pesan, pesan, media dan penerima pesan merupakan komponen-komponen terjadinya proses komunikasi (Sadiman, 2011: 11-12)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan evaluasi program Diniyah *Weekend* dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Potorono Banguntapan Bantul, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. *Context Evaluation* (evaluasi konteks) menunjukkan bahwa data-data yang terkumpul dari hasil penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi adalah program Diniyah *Weekend* diadakan atau diselenggarakan atas desakan kebutuhan para wali santri atau peserta didik yang ingin memasukkan atau mendaftarkan anak-anak mereka di Pondok Modern Darussalam Gontor, dan pendidik dalam program ini adalah mayoritas alumni Pondok Modern Darussalam Gontor. Dengan demikian program *Diniyah Weekend* sesuai dengan tujuan awal diadakan program tersebut. Maka evaluasi terhadap konteks sudah dapat dikatakan baik.
2. *Input Evaluation* (evaluasi masukan) meliputi kompetensi pendidik, kompetensi peserta didik dan sarana prasarana, hasil dari data yang telah dikumpulkan peneliti menunjukkan bahwasanya masukan (*input*) dalam program Diniyah *Weekend* sudah berjalan dengan baik. Dengan demikian evaluasi masukan dalam program ini dapat dikatakan baik.
3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses) dalam proses belajar mengajar di program Diniyah *Weekend* meliputi 3 aspek yaitu, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian. Dari data yang dapat dikumpulkan oleh

peneliti dalam evaluasi proses ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh pendidik atau ustadz dan ustadzah sudah bervariasi, sedangkan untuk media yang digunakan oleh pendidik atau ustadz dan ustadzah juga sudah bervariasi hal ini menunjukkan bahwasanya dari aspek metode dan media sudah dikategorikan baik, sedangkan dalam proses penilaian yang meliputi penyusunan instrumen penilaian dan proses penilaian itu sendiri dikategorikan kurang baik karena tidak ada instrumen khusus yang tertulis untuk menjadi acuan penilain. Maka dapat disimpulkan, dalam evaluasi proses dikategorikan cukup.

4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk) proses belajar mengajar dalam program Diniyyah *Weekend* dapat dikategorikan cukup, karena sudah 4 tahun program ini berjalan dan hampir semua peserta didik atau santri yang mengikuti program Diniyah *Weekend* ini lulus dan diterima di Pondok Modern Darussalam Gontor, akan tetapi prestasi ini tidak ditegaskan dengan data atau dokumen santri yang telah lulus tersebut. dan Pada periode ini karna peserta didik atau santri yang mengikuti program ini sedikit, hanya 3 orang, maka peneliti melakukan wawancara, dan dari hasil wawancara tersebut, mereka menyatakan senang dengan program Diniyah *Weekend* ini dan mereka juga menyatakan ada kemajuan dalam diri mereka setelah mengikuti program ini, salah satunya adalah, kemajuan dalam ilmu Tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin, Cepi. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Amin, Haedar dan Isham, El Saha. 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Diva Pustaka.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas, (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.

- Denzin, Norman K. dan Yvonna, S. Lincoln. 2000. *Handbook of Qualitative Research, 2nd Edition*, London : Sage Publication, Inc, International Educational and Professional publisher.
- Djali, Puji Mulyono, dan Ramly. 2000. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta : PPs. UNJ.
- Dm, Herman., “Sejarah Pesantren di Indonesia” *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol 6, No 2, Juli-desember 2013.
- Departement Agama RI, II. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Depag.